



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS IV SD NEGERI 1 LOGEDE KABUPATEN REMBANG

Fahri Amin¹⁾, Wawan Priyanto²⁾, Sunan Baedowi³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.22808

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi di seluruh dunia. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri 1 Logede belum sesuai dengan modul ajar yang digunakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri 1 Logede. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Wawancara dengan guru kelas IV dan studi dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk formatif berupa memberikan pertanyaan langsung terkait materi pembelajaran dan sumatif berupa SAS dan ATS. Kesimpulan bahwa perencanaan dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup sesuai dengan modul ajar yang digunakan.

Kata Kunci: Pembelajaran bahasa Inggris, bahasa Inggris

Abstract

English is an international language used to communicate around the world. The implementation of English learning in grade IV of SD Negeri 1 Logede is not in accordance with the teaching module used. The purpose of this study is to find out how to plan, implement, and evaluate English learning in grade IV of SD Negeri 1 Logede. The research method used in this study uses a qualitative method. The data collection technique was carried out using observation techniques by observing the implementation of English language learning. Interviews with class IV teachers and documentation studies of learning tools. The results of the study show that learning planning is carried out by preparing learning tools. The implementation of learning is carried out in three stages, namely opening activities, core activities and closing activities. Learning evaluation is carried out in formative form in the form of providing direct questions related to learning materials and summative in the form of SAS and ATS. The conclusion is that the planning and evaluation of learning is well implemented. The implementation of learning carried out by teachers is quite in accordance with the teaching modules used.

Keywords: English language learning, english.

History Article

Received 29 April 2025

Approved 8 Mei 2025

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Amin, F., Priyanto, W. & Baedowi, S. (2025).

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris

Di Kelas IV SD Negeri 1 Logede Kabupaten
Rembang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 627-
638



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No 24-Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ fahriamin731@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris dianggap sangat penting untuk tujuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni budaya, serta pengembangan hubungan antar negara di dunia. Oleh karena itu, mulai dari kurikulum 1994, kurikulum 2004, dan kurikulum pendidikan dasar 2006 bahasa Inggris dicantumkan sebagai mata pelajaran di Sekolah dasar sebagai muatan lokal. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 bahwa mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar merupakan muatan lokal. Selain itu, berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib bagi semua peserta didik sekolah dasar dari kelas I hingga kelas VI. Maka dari itu bahasa Inggris penting untuk diajarkan kepada peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Inggris mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wijaya, 2015) dengan judul Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, yang memperoleh hasil bahwa pembelajaran bahasa Inggris diawali dengan guru merencanakan dengan matang pembelajaran yang akan dilakukan. Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bentuk cerita yang dilakukan oleh guru atau peserta didik di depan kelas. Kemudian kegiatan inti, kegiatan inti pembelajaran merupakan pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan akhir pembelajaran merupakan kegiatan refleksi bersama peserta didik tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan melakukan evaluasi pembelajaran guna mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan hasil belajar. Menurut (Wijaya, 2015) bahwa pembelajaran mesti direncanakan dan hendaknya tidak asal-asalan dan tidak semata-mata menyediakan lingkungan saja. Hal ini ditujukan agar memperlancar proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Logede memperoleh hasil bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada proses pembelajaran guru menggunakan Modul Ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan apa yang ada di dalam Modul Ajar. Guru kurang melakukan variasi pembelajaran, hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran hanya

mengacu pada Buku Paket Bahasa Inggris dan buku LKS yang telah disediakan sekolah saja belum mencari bahan ajar dari sumber lain. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi sehingga hasil belajar dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak dapat diukur dengan akurat.

Menurut uraian yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa kesenjangan. Seperti proses pembelajaran yang belum sesuai dengan modul ajar yang digunakan. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Bahan ajar yang digunakan hanya mengacu pada buku yang disediakan sekolah saja. Selain itu kurangnya variasi evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Hal ini bertentangan dengan ciri-ciri pembelajaran yang efektif yang disebutkan Slameto dalam (Fakhrurrazi, 2018) bahwa 1) belajar secara aktif baik mental maupun fisik, 2) metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mudah menarik perhatian peserta didik dan suasana kelas menjadi menyenangkan, 3) Interaksi belajar yang kondusif dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari sendiri sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik untuk belajar mandiri, 4) pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul. Pada hakikatnya, pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik saja, namun bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pemahaman yang lebih baik, kecerdasan, ketekunan, dan kesempatan serta kemampuan untuk mengubah perilaku dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan mereka. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Logede dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Logede.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2025 di SD Negeri 1 Logede. Sekolah ini beralamat di Desa Logede Jl. Sumber-Sulang km 7 Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Penelitian ini melibatkan guru kelas IV sebagai informan dan peserta didik kelas IV dengan total delapan peserta didik yang meliputi tujuh perempuan dan satu laki-laki.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan guru kelas IV, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV serta hasil studi dokumentasi perangkat pembelajaran. Sedangkan data sekunder berupa sumber-sumber kajian pustaka yang diperoleh

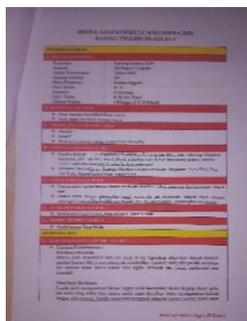
dari artikel, penelitian terdahulu dan informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di kelas IV. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV untuk mengetahui perencanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa inggris di kelas IV dan studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis perangkat pembelajaran yang digunakan.

Teknik dalam keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Menurut (Danuri & Maisaroh, 2019) Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Metode analisis data yaitu analisis data dengan model *interactive model* menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV memperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran dan LKPD.



Gambar 1 Modul Ajar Bahasa Inggris

Modul ajar yang digunakan dibuat khusus oleh guru dengan menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik. Modul ajar berisikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila yang akan dicapai, serta langkah-langkah pembelajaran. Modul ajar ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV belum cukup sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Terutama pada kegiatan penutup pembelajaran, guru tidak menyimpulkan pembelajaran dan tidak memberikan umpan balik kepada peserta didik serta guru tidak memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang tidak dipahami. Bahan ajar yang digunakan berupa buku paket

yang telah disediakan oleh sekolah. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi di kelas. Media pembelajaran yang digunakan berupa jam analog dan kartu bergambar jam (*flashcard*). Media pembelajaran ini dibuat oleh guru dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan penggunaan media pembelajaran ini diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain hal-hal tersebut, guru juga menyiapkan LKPD (lembar kerja peserta didik). LKPD yang dibuat berupa selembar kertas yang berisikan tabel kosong dengan keterangan jam di bawahnya dalam bahasa Inggris. Peserta didik diperintahkan untuk mengisi tabel kosong tersebut dengan gambar jam dengan jarum jam yang sesuai dengan keterangan di bawahnya. LKPD digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari.]

Comment [A1]: Tampilkan modul ajar dan analisis kesesuaian atau ketidakesuaiannya

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan tiga tahapan yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan pembuka dimulai dengan guru mengkondisikan peserta didik sampai peserta didik siap dengan mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan membaca doa bersama dengan memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik dengan menggunakan bahasa Inggris (*Good morning everybody, how are you today?*). Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Pada kegiatan pembuka pembelajaran tidak ada kendala yang dialami guru. Guru sudah mampu mengkondisikan dan membuka pembelajaran dengan baik.

[Kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan materi oleh guru. Guru sudah menguasai dengan baik materi pelajaran yang diajarkan, guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam penyampaian materi namun, guru juga sesekali menggunakan bahasa Inggris dalam menyampaikannya.] Penyampaian materi pelajaran dibantu dengan media pembelajaran berupa media flashcard dan jam analog. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran berbasis permainan atau game (*Game based learning*). Penggunaan model pembelajaran berbasis game. Selain model pembelajaran, guru juga menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru mampu menerapkan pembelajaran yang menumbuhkan aktif peserta didik yang dibuktikan dengan menggunakan permainan dalam pembelajaran. Setelah penyampaian materi pelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan memberikan LKPD (lembar kerja peserta didik). Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas.]

Comment [A2]: Anda sampaikan di latar belakang tidak sesuai dengan modul ajar?

[Kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV belum sesuai dengan modul ajar yang digunakan.] Guru tidak melakukan beberapa tahapan yang sesuai dengan modul ajar, seperti tidak memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi pelajaran. Guru tidak menyimpulkan dan tidak memberikan umpan balik kepada

Comment [A3]: Anda sampaikan di latar belakang guru kurang variatif, sumber belajar hanya buku dan tidak ada variasi metode. Tidak sinkron antara latar belakang dan hasil.

Comment [A4]: Seperti apa?, kemudian tidak sesuai dengan apa?

peserta didik. Serta guru tidak merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran berbasis permainan atau game (Game based learning). Penggunaan model pembelajaran berbasis game. Selain model pembelajaran, guru juga menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru mampu menerapkan pembelajaran yang menumbuhkan aktif peserta didik yang dibuktikan dengan menggunakan permainan dalam pembelajaran. Setelah penyampaian materi pelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan memberikan LKPD (lembar kerja peserta didik). Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV dilakukan dengan menggunakan dua teknik evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari. Evaluasi sumatif yang dilakukan dengan melaksanakan SAS (sumatif akhir semester) dan ATS (asesmen tengah semester). SAS (sumatif akhir semester) dilakukan ketika seluruh Bab telah dipelajari dan SAS dilakukan secara rutin setiap enam bulan sekali lebih tepatnya pada akhir semester. Sedangkan ATS (asesmen tengah semester) dilakukan secara rutin secara bersama-sama selama tiga bulan sekali, lebih tepatnya pada pertengahan semester baik semester genap maupun semester ganjil. Teknik evaluasi ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan dan pencapaian peserta didik. Sekolah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran juga melibatkan peran dari orang tua peserta didik. Peran orang tua dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu dengan memberikan tanda tangan pada hasil nilai rapor peserta didik, dengan begitu orang tua peserta didik menjadi tahu tentang sejauh mana tingkat kognitif anak.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Logede dilakukan dengan baik karena telah memenuhi beberapa kriteria perencanaan pembelajaran yang baik. Sanjaya dalam (R. Ananda, 2019) menyebutkan beberapa kriteria perencanaan pembelajaran yang baik yaitu 1) Signifikansi, 2) Relevan, 3) Kepastian, 4) Adaptabilitas, 5) Kesederhanaan dan 6) Prediktif. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV yaitu mempersiapkan modul ajar yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV telah memenuhi kriteria signifikansi yaitu merencanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sanjaya dalam (Ananda, 2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik itu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran tidak hanya ditempatkan sebagai pelengkap saja, namun digunakan.

Modul ajar yang digunakan dibuat khusus oleh guru dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Selain itu, Modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan telah memenuhi kriteria

relevan. Sejalan dengan yang diungkapkan Sanjaya dalam (R. Ananda, 2019) yang mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran harus memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal, kesesuaian internal yaitu harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan begitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan sudah dapat dikatakan relevan dan layak dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan satu bahan ajar saja yaitu buku paket. Bahan ajar perlu ada variasi bahan ajar, hal ini mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal ini juga diungkapkan (Izzah et al., 2021) yang menyatakan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik dan dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dan menyerap semua informasi yang terkandung dalam bahan ajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Media pembelajaran juga perlu dipersiapkan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi dalam pembelajaran. Guru kelas IV menggunakan media pembelajaran berupa jam analog dan media kartu bergambar (*flashcard*).



Gambar 2 Media Pembelajaran Jam Analog dan *Flashcard*

Media pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan efisien, dengan begitu media pembelajaran dikatakan baik. Hal ini serupa dengan yang disampaikan Arsyad dalam (Ananda, 2019) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran harus selaras dan sesuai dengan isi pelajaran, kebutuhan dan kemampuan mental peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris materi tentang mengenal waktu yaitu media kartu bergambar (*flashcard*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Priyanto et al., 2019) tentang penggunaan media kartu menunjukkan hasil bahwa penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu/*Flashcard* memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

LKPD atau lembar kerja peserta didik ini merupakan lembaran kertas yang berisi tugas, petunjuk, dan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik. LKPD dibuat dan digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Menurut Chao dalam (Sari et al., 2020) LKPD hendaknya dapat menarik minat peserta didik. Menurut (Sari et al., 2020) LKPD yang baik

Comment [A5]: Tampilkan fotonya

merupakan LKPD yang menggambarkan seluruh proses pembelajaran dan tidak berupa lembaran seperti LKS (Lembar Kerja Peserta didik).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri 1 Logede sudah sesuai dengan modul ajar yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti yang diungkapkan (Riyanti, 2019) bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti pembelajaran dan tahap akhir. Berdasarkan penjelasan ketiga kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan pembuka atau pendahuluan pembelajaran

Kegiatan pembuka diawali dengan guru mengkondisikan keadaan kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan optimal. Guru kelas IV memiliki kemampuan yang baik dalam mengkondisikan kelas. Pernyataan tersebut didukung pendapat yang diungkapkan oleh (Rahmania, 2022) yang mengungkapkan guru dituntut untuk dapat mengkondisikan lingkungan belajar untuk tetap kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Dalam kegiatan pembuka pembelajaran kegiatan apersepsi juga perlu dilakukan. Menurut (Al-Muwattho et al., 2018) kegiatan apersepsi perlu dilakukan untuk menciptakan kondisi peserta didik yang siap dan fokus ketika menerima materi pelajaran, apersepsi dapat membantu peserta didik agar lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV sudah baik, mulai dari kegiatan membuka pembelajaran dengan berdoa sampai dengan melakukan apersepsi. Namun penulis berpendapat bahwa pembuka pembelajaran akan lebih baik jika diberi kegiatan ice breaking. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan (Zuhaery et al., 2024) bahwa Ice Breaking dapat dilakukan pada saat awal pembelajaran, tengah pembelajaran dan akhir pembelajaran. Dengan kegiatan ice breaking dapat meningkatkan semangat dan fokus belajar peserta didik. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan (Zuhaery et al., 2024) yang mengatakan bahwa ice breaking berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat peserta didik bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru kelas IV sudah dilakukan dengan baik, kegiatan inti yang dilakukan sudah sesuai dengan modul ajar yang digunakan. Kesesuaian proses pembelajaran dengan modul ajar yang digunakan merupakan hal yang sangat penting. Modul ajar digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih terarah dan efisien. Serupa dengan pendapat yang diungkapkan Faiq dalam (Mohammad Ifitachur Rozaq, 2017) bahwa pelaksanaan pembelajaran harus sesuai

Comment [A6]: Tuliskan penelitian yang menunjukan ice breaking di awal!, mengapa tidak ditengah pembelajaran ketika siswa mulai bosan mengantuk?

dengan modul ajar, dengan adanya konsisten antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan kata lain modul ajar dikatakan sebagai skenario pelaksanaan pembelajaran. Maka hendaknya modul ajar dibuat memiliki sifat yang luwes atau fleksibel.

Penyampaian materi oleh guru kelas IV dilakukan dengan baik. Guru memahami dengan baik materi yang diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru tersebut profesional sebagai seorang pendidik. Sesuai dengan pendapat Nurdin dalam (Lestari et al., 2022) bahwa seorang guru yang profesional harus memahami apa yang diajarkannya dan menguasai bagaimana mengajarkannya. Penyampaian materi oleh guru kelas IV dilakukan dengan baik. Guru memahami dengan baik materi yang diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru tersebut profesional sebagai seorang pendidik. Sesuai dengan pendapat Nurdin dalam (Lestari et al., 2022) bahwa seorang guru yang profesional harus memahami apa yang diajarkannya dan menguasai bagaimana mengajarkannya.

Penyampaian materi yang oleh dilakukan dengan bantuan media pembelajaran berupa jam analog. Sesuai pendapat Azhar dalam (Fitri & Ardipal, 2021) menyebutkan beberapa manfaat media pembelajaran yang salah satunya dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran bahasa inggris belum cukup tepat karena media pembelajaran hanya sebagai alat menyampaikan materi saja, namun belum sepenuhnya melibatkan peserta didik agar aktif. Berdasarkan pendapat (Fitri & Ardipal, 2021) media pembelajaran yang tepat adalah ketika media pembelajaran tersebut mampu merangsang dan melibatkan peserta didik agar kreatif, aktif, dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti pembelajaran adalah pemberian tugas, dalam hal ini guru memberikan tugas dalam bentuk LKPD. Pemberian tugas dalam bentuk apapun penting untuk dilakukan. Pemberian tugas mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Seperti yang diungkapkan (Afa, 2020) bahwa pemberian tugas mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara optimal karena metode pemberian tugas mampu melatih keterampilan peserta didik dalam berpikir.

c. Kegiatan penutup pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV dapat dikatakan belum cukup baik, karena kegiatan yang dilakukan belum sesuai dengan modul ajar yang digunakan. Melihat lagi pendapat yang diungkapkan Faiq dalam (Mohammad Ifitachur Rozaq, 2017) bahwa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan modul ajar yang digunakan. Guru belum melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan serta guru belum memberikan umpan balik kepada peserta didik. Pemberian umpan balik memiliki peran yang sangat penting, berdasarkan pendapat (Gunawan & Soesanto, 2022) yang menyatakan bahwa pemberian umpan balik dengan kata-kata yang indah mampu memotivasi semangat belajar peserta didik dalam suatu pelajaran. Dengan tidak

diberikannya umpan balik, menyebabkan menurunnya semangat belajar peserta didik. Selain itu guru belum memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari, sehingga tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran sulit diketahui.

Ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran ini dengan modul ajar yang digunakan, dapat menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif. Hal serupa dengan yang disampaikan (Majid, 2020) bahwa tidaksesuaian modul ajar antara modul ajar dengan pelaksanaan pembelajaran dapat berdampak pada buruknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, maka dari itu evaluasi pembelajaran harus dilakukan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Idrus, 2019) yang menyatakan bahwa salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan yang harus dilakukan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV sudah dilakukan dengan baik. Bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan guru kelas IV cukup bervariasi. Guru melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Variasi bentuk evaluasi memiliki peran yang cukup penting. Hal ini ditekankan oleh Airasian dalam (Fuadiy, 2021) penggunaan evaluasi pembelajaran yang beragam merupakan suatu prinsip yang sangat penting. Dengan evaluasi pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang pencapaian peserta didik.

Evaluasi formatif yang dilakukan guru kelas IV yaitu dalam bentuk *non-tes* dengan memberikan pertanyaan langsung terkait materi pelajaran kepada peserta didik di sela-sela pembelajaran. Menurut (Putri et al., 2023) guru diharapkan untuk lebih banyak mengutamakan asesmen formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain evaluasi formatif, evaluasi sumatif juga perlu dilakukan.

Berdasarkan pendapat Wulandari dalam (Putri et al., 2023), evaluasi sumatif tetap digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi sumatif yang dilakukan guru kelas IV yaitu dalam bentuk tes yaitu ATS (asesmen tengah semester), SAS (sumatif akhir semester). ATS dilakukan secara rutin bersama-sama setiap tiga bulan sekali atau pertengahan semester. Sedangkan SAS dilakukan setiap enam bulan sekali, tepatnya setiap akhir semester. Dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar yang kemudian dikemas dalam bentuk angka atau nilai.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah melibatkan orang tua peserta didik. Peran orang tua dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu dengan menandatangani rapor pendidikan peserta didik. Dengan begitu orang tua menjadi tahu nilai dan tingkat pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Keterlibatan orang tua memegang peranan penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Serupa dengan yang disampaikan (E. R. Ananda,

Comment [A7]: Contoh?

2023) bahwa orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak-anak. Orang tua berperan sebagai fasilitator dan pendidik utama di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Logede telah memenuhi prinsip kooperatif evaluasi pembelajaran. Berdasarkan (Asrul et al., 2022) salah satu ciri-ciri evaluasi pembelajaran yang baik harus bertolak ukur pada salah satu prinsip evaluasi pembelajaran yaitu kooperatif, yang memiliki arti bekerja sama dengan semua pihak.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri 1 Logede dilakukan dengan menyiapkan modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran. Menyiapkan bahan ajar, menentukan model dan metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan LKPD. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan modul ajar yang digunakan, namun ada beberapa bagian yang tidak dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan pembuka diawali dengan mengucapkan salam dan doa sampai dengan apersepsi pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran berupa kegiatan menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media pembelajaran sampai dengan bermain *game*. Kemudian kegiatan penutup berisi kegiatan menyimpulkan, merefleksi dan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sampai dengan doa penutup. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, pihak sekolah melibatkan orang tua peserta didik dalam rangka meningkatkan sistem evaluasi pembelajaran. Seluruh rangkaian pembelajaran tersebut merupakan hal yang penting dan harus ada dalam suatu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afa, N. A. (2020). *Pembelajaran Secara Tatap Muka Di Tengah Pandemi*. 1800001129.
- Ananda, R. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*.
- Izzah, N., Asrizal, A., & Mufit, F. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Project based Learning dalam Variasi Bahan Ajar Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA/SMK. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(2), 159–165. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v12i2.8970>
- Lestari, S., Adabi, N., Along, A., Suryantoro, B., Kusdyana, Y., Harsono, B., Saeroji, A., Kuswantoro, A., Ungu, R. B. M., Rustiana, A., Saraswati, K. M., Husna, J., Azan, KhairulSutarsih, C., Meirawan, D., Iskandar, D. P., Hayati, A. A., Sakdiyah, Y. L., dharma surya, Zulkhifli Amzyah, ... Novieyana, S. (2022). Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Pendidikan di SMAN 2 Ponorogo. *Jatengprov.Go.Id*, 1(1), 212. <https://books.google.co.id/books?id=unmMvOU4HZ8C%0Ahttps://jatengprov.go.id/beritaopd/pengelolaan-arsip-yang-tepat-tunjang-produktivitas-sekolah%0Ahttp://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view>

Comment [A8]: Tulis simpulan secara singkat dalam 1 paragraf. Tidak perlu mengulang hasil penelitian

Comment [A9]: Lengkapi daftar pustaka sesuai sumbernya

wFile/11345

- Majid, A. F. (2020). *KESESUAIAN ANTARA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA GURU MATEMATIKA KURIKULUM 2013 FITRIANI. IV(1)*, 100–110.
- Mohammad Ifitachur Rozaq. (2017). *KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA*. 6.
- Priyanto, W., Roshayanti, F., & Istikholah. (2019). Pengaruh Kartu Kuartet Dalam Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *Journal of Education Technology*, 3, 253–259.
- Putri, F., Zakir, S., Djambek, D., Alamat, B., Kampus, ., Jalan, I. I., Aur, G., Putih, K., Agam, K., & Barat, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 30–43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813–820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Wijaya, I. K. (2015). *PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas*. 120–128.
- Zuhaery, M., Dian Hidayati, & Hidayat, M. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1412–1417. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2492>